

BAB III

GAMBARAN UMUM DI DESA LEBUNG GAJA KECAMATAN TULUNG SELAPAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

A. Sejarah Desa

Lebung Gajah pada mulanya hanya sebuah perkampungan yang sangat kecil dan hanya dihuni beberapa kepala keluarga saja. Di kampung itu banyak tumbuh pohon kabung sehingga pada saat itu Lebung Gajah diberi nama Kampung Paya Kabung. Pemberian nama tersebut dilakukan oleh kepala suku atau orang yang sangat dituakan di jaman itu bernama Buyut Seneng. Mereka tinggal di kampung itu tidak beberapa lama, hanya berkisar puluhan tahun. Letak kampung itu sekarang di sebelah barat Desa Lebung Gajah sekarang ini.

Dalam perkembangannya, desa ini dinamakan Lebung Gajah karena pada jaman dahulu daerah ini menjadi tempat gajah berendam dan berkubang di sungai. Pada saat itu terjadi musim kemarau panjang, sehingga orang kampung sulit mendapatkan air. Pada musim kemarau itulah kawanan gajah sering naik ke daratan sampai ke kampung Paya Kabung itu. Pohon kabung yang banyak di daerah itu menjadi bahan makanan gajah-gajah yang berdatangan. Setelah makan pohon kabung, kawanan gajah selalu berendam atau berkubang di sungai sehingga membentuk jadilah lebung atau lubang yang dalam di sungai.

Di lebung itulah orang kampung itu tempat mengambil air pada musim kekeringan. Musim kemarau yang cukup lama membuat kepala kampung itu mengajak orang-orang pindah ke daerah mendekati sungai lebung tempat gajah sering berendam tadi. Seiring berjalannya waktu, daerah tersebut semakin berkembang dan digantilah nama Paya Kabung menjadi Lebung Gajah sampai sekarang ini.¹

¹ H.tamin yaman.wawancara.tanggal 11 06-2018 14:00

B. Lokasi Desa Lebung Gajah

Desa Lebung Gajah merupakan salah satu dari 23 (dua puluh tiga) Desa yang berada di Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Desa Lebung Gajah memiliki luasan wilayah kurang lebih sebesar 105,22 km² (SK Bupati OKI Nomor 445/KEP/I/2016 tentang Batas Desa Lebung Gajah, Kecamatan Tulung Selapan, Kabupaten Ogan Komering Ilir). Sementara itu, luas wilayah berdasarkan pemetaan partisipatif yang dilakukan bersama masyarakat kurang lebih sebesar 10.709,56 hektar.

Kondisi wilayah Desa Lebung Gajah merupakan 70% dataran dan 30% rawa (Profil Desa Lebung Gajah, 2016) yang didominasi oleh perkebunan karet masyarakat. Mayoritas masyarakat Desa Lebung Gajah bermata pencaharian sebagai petani karet dan petani padi (sonor) yang dilakukan di daerah rawa.²

C. Etnis, Bahasa, Agama

Penduduk Desa Lebung Gajah mayoritas berasal dari etnis Melayu namun seiring berjalannya waktu Desa Lebung Gajah mulai masuk berbagai pendatang mulai dari etnis Jawa dan Minang. Untuk bahasa yang digunakan bahasa Palembang serta bahasa Ogan Komering Ilir. Masyarakat desa mayoritas beragama Islam.³

D. Kesenian Tradisional

Desa Lebung Gajah Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak mempunyai kesenian tradisional apa pun. Kesenian tradisional telah tergantikan oleh organ tunggal yang banyak dimainkan saat pesta perkawinan.⁴

² Kantor Lepala Desa Lebung Gaja Kec tulung Selapan Kab Ogan kemering Ilir(OKI).14-06-2018

³ Ibid., Kantor Lepala Desa Lebung Gaja.

⁴ Ibid., Kantor Lepala Desa Lebung Gaja.

E. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi bersama masyarakat desa diketahui bahwa terdapat suatu kearifan lokal atau tradisi lokal yang telah lama dan masih dilakukan hingga saat ini. Tradisi tersebut adalah *tradisi bakar kemenyan* dan menaburkan biji buah kundur dan yasinan saat akan memulai melakukan pembangunan atau pun pembukaan lahan baru. Hal tersebut di percaya oleh masyarakat desa untuk meminta izin kepada makhluk-makhluk yang berada di tempat tersebut dan agar kegiatan atau proses selanjutnya berjalan lancar tanpa gangguan. Biasanya masyarakat akan melakukan hal tersebut pada saat peletakan batu pertama apabila ingin membangun sebuah bangunan dan dilakukan saat akan pembersihan lahan pertama kali saat pembukaan lahan.⁵

F. Tingkat Pendapatan Warga

Mayoritas masyarakat Desa Lebung Gajah bermata pencaharian sebagai penyadap karet baik karet milik sendiri maupun sebagai penyadap karet milik orang lain. Beberapa masyarakat ada yang telah memiliki rumah walet.

Berdasarkan informasi yang didapat dari masyarakat harga karet seharga Rp 4.500 per kg saat harganya sedang turun namun pernah juga harganya sampai Rp 9.000 per kg. Tinggi rendahnya harga karet dapat dipengaruhi oleh kualitas karet yang dihasilkan. Menurut bapak Kades H. Tamin bahwa kualitas karet dari Desa Lebung Gajah dapat dikategorikan kualitas yang cukup tinggi dikarenakan karet yang dihasilkan lebih padat dan lebih baik. Untuk harga walet bervariasi tergantung dari kualitas waletnya rp 10 juta per kg untuk sortiran patahan, 12 juta per kg untuk sortiran sudut, 13- 14 juta per kg untuk tanpa sortiran dan 15-16 juta per kilo untuk sortiran super bahkan bisa mencapai harga 20 juta per kilo untuk mangkok kualitas super.

⁵ Ibid., Kantor Kepala Desa Lebung Gaja.

Dulu masyarakat desa ada yang bertani padi namun saat ini sudah tidak ada lagi dikarenakan menurut masyarakat mereka tidak bisa melakukan kegiatan bertani padi dengan sistem sonor(tadah hujan) karena lahan yang dulunya biasa digunakan masyarakat untuk bertani padi telah beralih fungsi menjadi lahan perkebunan akasia milik perusahaan. Selain itu terdapat beberapa mata pencaharian masyarakat berikut ini adalah jenis mata pencaharian masyarakat Desa Lebung Gajah yang di dapat dari buku profil Desa Lebung Gajah beserta persentasenya :

Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lebung Gajah⁶

No.	Jenis Mata Pencaharian	Persentase (%)
1.	Petani	75 %
2.	Buruh Tani	20 %
3.	PNS	1 %
4.	Pengrajin	0,4 %
5.	Pedagang	3 %
6.	Peternak	0,6 %

⁶ Ibid., Kantor Lepala Desa Lebung Gaja.

G. Pembentukan Pemerintahan

Desa Lebung Gajah Pertama kali berdiri pada kisaran tahun 1892 yang dipimpin oleh Kepala Suku Buyut Seneng yang berawal dari perkampungan yang bernama Paya Kabung. Selanjutnya masyarakat Desa Paya Kabung berpindah ke area Lebung yang biasa digunakan oleh Gajah sehingga nama Kampung Paya Kabung diubah oleh Buyut Seneng menjadi Desa Lebung Gajah. Setelah kepemimpinan Kepala Suku Buyut Seneng sekitar tahun 1919 dimulailah kepemimpinan yang dipimpin seorang Kerio. Pada tahun 1976 kepemimpinan berganti menjadi Kepala Desa (Kades). Berikut adalah sejarah pemerintahan Desa Lebung Gajah.⁷

Sejarah Pemerintahan Desa Lebung Gajah⁸

TAHUN	NAMA PEMIMPIN	KETERANGAN
1892 – 1919	Buyut Seneng	Kepala Suku
1919 – 1920	Tari	Kerio
1920 – 1928	Loyo	Kerio
1928 – 1936	Leteng	Kerio
1936 – 1946	Asim	Kerio
1946 – 1969	Ranggau	Kerio
1969 – 1976	Masri Menawan	Kerio
1976 – 1984	Masri Menawan	Kades

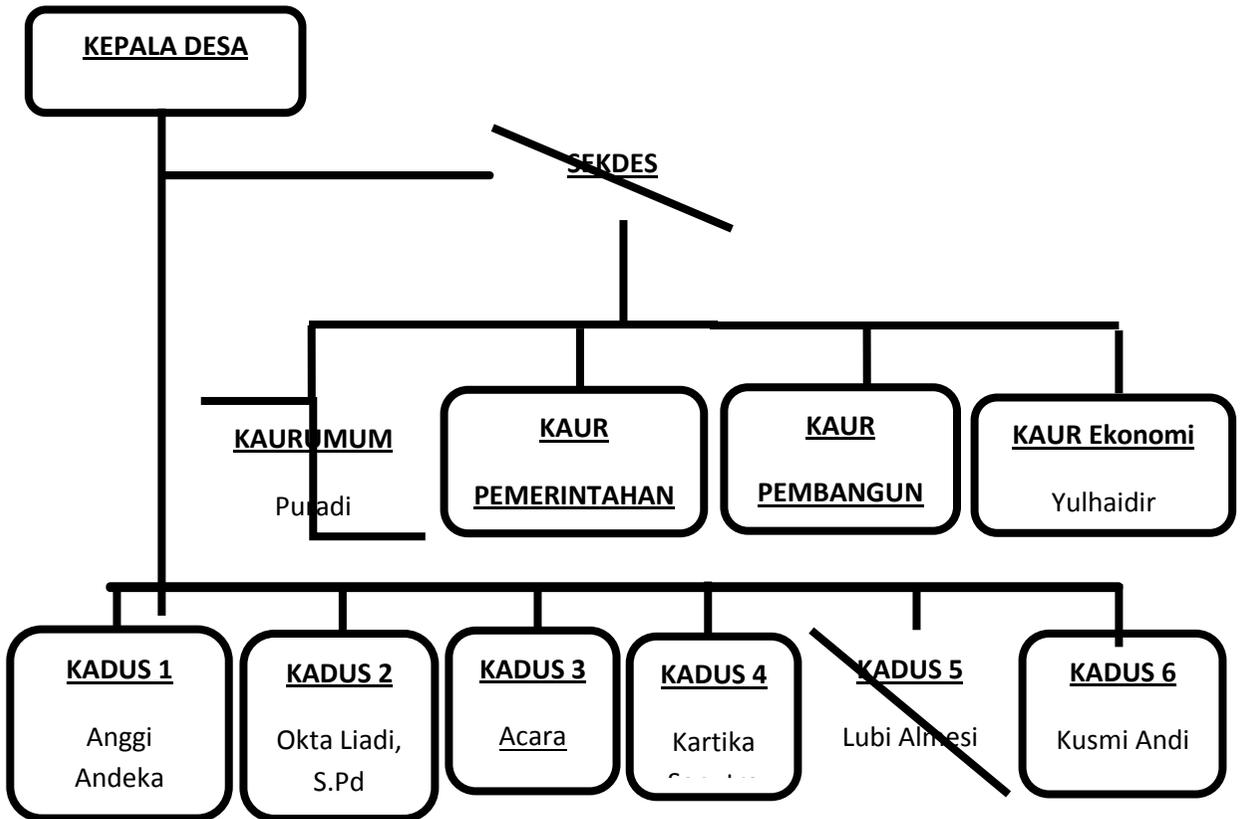
⁷ Ibid., Kantor Lepala Desa Lebung Gaja.

⁸ Ibid., Kantor Lepala Desa Lebung Gaja.

1984 – 1992	Hopli Amad	Kades
1992 – 1993	Sarintan	PJS
1993 – 2002	Masri Menawan	Kades
2002 – 2004	Usman Koden	Kades
2004 – 2005	Kornen Alipiya	PJS
2005 – 2010	Endang Helmi	Kades
2010 – 2016	Tamin Yaman	Kades
2016 – 2017	H. Baharuddin Yusuf	PJS
2017 – Sekarang	H. Tamin Yaman	Kades

sumber : data rencana pembangunan jangka menengah desa lebung gajah

Bagan Struktur Pemerintahan Desa⁹



Sumber : Data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lebung Gajah

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

A. KEPALA DESA

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
2. Mengajukan rancangan peraturan Desa

⁹ Ibid., Kantor Kepala Desa Lebung Gaja.

3. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
5. Membina kehidupan masyarakat Desa
6. Membina ekonomi Desa
7. Mengordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif
8. Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
9. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. SEKRETARIS DESA

1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi Desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan Pemerintah Desa.
2. Fungsi :
 - a. Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa
 - b. Melaksanakan tugas Kepala Desa dalam hal Kepala Desa berhalangan
 - c. Melaksanakan tugas Kepala Desa apabila Kepala Desa diberhentikan sementara
 - d. Penyiapan bantuan penyusunan Peraturan Desa
 - e. Penyiapan bahan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
 - f. Pengkoordinasian Penyelenggaraan tugas-tugas urusan; dan
 - g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

C. KEPALA URUSAN (KAUR) UMUM

1. Tugas Pokok : Membantu Sekretaris Desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan Desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan.
2. Fungsi :
 - a. Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
 - b. Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan Desa
 - c. Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
 - d. Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
 - e. Pengelolaan administrasi perangkat Desa
 - f. Persiapan bahan-bahan laporan; dan
 - g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris Desa.

D. KAUR PEMERINTAHAN

1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, Kebijakan dalam Penyusunan produk hukum Desa.
2. Fungsi :
 - a. Pelaksanaan kegiatan administrasi kependudukan
 - b. Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan Desa dan keputusan Kepala Desa
 - c. Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
 - d. Pelaksanaan Kegiatan pencatatan monografi Desa

- e. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan Desa
- f. Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil; dan
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepada Desa.

E. KAUR EKONOMI PEMBANGUNAN

- 1. Tugas Pokok : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi Desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.
- 2. Fungsi :
 - a. Penyiapan bantuan-bantuan analisa & kajian perkembangan ekonomi masyarakat
 - b. Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
 - c. Pengelolaan tugas pembantuan; dan
 - d. Pelaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

F. KEPALA DUSUN (KADUS)

- 1. Tugas Pokok:
 - a. Membantu pelaksanaan tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya
 - b. Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
 - c. Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat

- d. Membantu Kepala Desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) diwilayah kerjanya
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

2. Fungsi :

- a. Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah Desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat diwilayah Dusun
- b. Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya
- c. Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian
- d. Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketertaman dan ketertiban masyarakat
- e. Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh Kepala Desa.

G. BPD (BADAN PERWAKILAN DESA)

BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

1. Tugas Pokok

- a. Membahas rancangan peraturan Desa bersama Kepala Desa
- b. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan Desa dan peraturan Kepala Desa
- c. Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa
- d. Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa
- e. Menggali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
- f. Menyusun tata tertib BPD.